

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Daripada keseluruhan pembahasan di atas, setelah melakukan analisis perbandingan terhadap “Studi Komparasi batas usia anak dalam hak *ḥaḍānah* pasca perceraian menurut Ordinan 43 Keluarga Islam Negeri Sarawak Tahun 2001 dan Kompilasi Hukum Islam" maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Ketentuan batas usia anak dalam hak *ḥaḍānah* pasca perceraian dalam Kompilasi Hukum Islam adalah mengenai batas usia hak *ḥaḍānah*. Seperti mana halnya di dalam pasal 105 menyatakan pemeliharaan anak yang belum mencapai umur 12 tahun dan atau belum *mumayyiz* adalah menjadi hak ibunya menjaga. Penetapan batas usia anak dalam hak *ḥaḍānah* pasca perceraian dalam pasal 105 juga mempunyai alasan di mana dalam usia 12 tahun anak sudah mampu berpikir secara optimal sehingga apabila anak usia 12 dihadapkan dengan masalah apapun.
- 2) Ketentuan batas usia anak dalam hak *ḥaḍānah* pasca perceraian dalam Ordinan 43 Keluarga Islam Negeri Sarawak Tahun 2001 adalah tentang batas waktu hadanah terhadap anak yang belum *mumayyiz* oleh ibu seperti mana yang tercantum dalam pasal (seksyen) 88 ayat (sub seksyen) 1 yang

menetapkan batas usia hak hadanah bagi laki-laki 7 tahun dan 9 tahun bagi perempuan. Selain itu juga, ketetapan yang di guna pakai oleh ordinan itu bersesuaian dengan ijthid mazhab Hanafi dan lebih relevan mengikut perkembangan masa kini.

- 3) a. Adapun persamaan pada kedua pasal Undang-undang ini adalah pada pasal-pasal yang saling berkaitan, di antaranya tentang orang yang berhak terhadap hak *ḥaḍānah* pasca perceraian dan membiayai nafkah anak. Masing-masing pasal menetapkan hak *ḥaḍānah* pasca perceraian itu tetap ke ibu. Karena kedua pasal-pasal tersebut mengutamakan ibu disebabkan sang ibu lebih baik daripada ayah dalam sisi menjaga anak serta jalinan ikatan yang kuat dan lebih mengetahui kebutuhan makanan bagi anak, cara menggendong, menidurkan, berpengalaman dan lebih sayang. Dalam konteks ini juga sang ibu lebih mampu, lebih tahu dan lebih tahan mental sehingga ibulah yang paling berhak menjaga anak yang belum *mumayyiz* berdasarkan syariat.
- b. Sedangkan perbedaan pada kedua pasal undang-undang ini, dapat dilihat pada pasal yang menjelaskan tentang batas usia anak dalam hak *ḥaḍānah* pasca perceraian. Di dalam Ordinan 43 Keluarga Islam Negeri Sarawak Tahun 2001 dalam pasal (seksyen) 88 ayat (sub seksyen) (1) menyatakan bahawa anak-anak yang belum atau belum mencapai umur 7 tahun bagi laki-laki, dan 9 tahun bagi perempuan. Manakala menurut Kompilasi

Hukum Islam dalam pasal 105, pemeliharaan anak yang belum *mumayyiz* atau belum berusia 12 tahun adalah hak ibunya.

B. Saran

- 1) Meninjau ulang ketentuan-ketentuan yang terdapat di dalam Undang-undang pemeliharaan anak supaya senantiasa jelas dalam menentukan setiap kasus yang berlaku di dalam masyarakat setempat.